

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA
EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
GOEMERLANG SUKARAME BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Annisa Nur Fitria

NPM : 1911070010

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

TAHUN AKADEMIK 1445 H/ 2023

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PERKEMBANGAN
BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
GOEMERLANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Annisa Nur Fitria
NPM : 1911070010**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum maksimalnya perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 Tahun di TK Goemerlang Sukarame bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control grup design*. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 61 siswa dan sampel sebanyak 40 siswa yang dibagi mejadi kelas eksperimen pada kelas B2 sebanyak 20 siswa dan kelas kontrol pada kelas B1 sebanyak 20 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian menghasilkan nilai output pada uji validitas menggunakan *dependent sampel T-test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, berdasarkan hasil hitung pada model *summary* dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,823. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,678 yang berarti bahwa pengaruh metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung adalah sebesar 67,82%.

Kata kunci : pendekatan saintifik, metode demonstrasi, bahasa ekspresi

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of optimal development of expressive language in children aged 5-6 years at Kindergarten Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. The aim of this research is to see the effect of using the demonstration method with a scientific approach on the development of expressive language in children aged 5-6 years at the Goemerlang Sukarame Kindergarten in Bandar Lampung.

This research uses quantitative methods with a quasy experiment approach using a pretest-posttest control grup design. This research used a population of 61 students and a sample of 40 students who were divided into an experimental class in class B2 with 20 students and a control class in class B1 with 20 students. The data collection techniques used in this research used observation, documentation and interviews.

Based on the results of data analysis and discussion of research results that produce output values in the validity test using the dependent sample T-test with a significance level of 5% or 0.05, it can be seen that the Sig. (2-tailed) is $0.001 < 0.05$, so this shows that H_a is accepted and H_o is rejected. So there is an influence of the demonstration method with a scientific approach on the development of expressive language in children aged 5-6 years at Kindergarten Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Based on the calculation results in the summary model, it can be seen that or relationship value (R) is 0.823. Based on this output, a coefficient of determination (R Square) was obtained of 0.678, which means that the influence of the demonstration method with a scientific approach on the development of expressive language in children aged 5-6 years was 67.82%.

Key words: scientific approach, demonstration method, expressive language

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Fitria
NPM : 1911070010
Jurusan : Pendidikan islam anak usia dini
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usai 5-6 Tahun Di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikat atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 8 Oktober 2023



Annisa Nur Fitria

1911070010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratinin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 fax. 0721-780492

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: PENGARUH METODE DEMONSTRASI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK GOMERLANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG


Nama : Annisa nur fitria
NPM : 1911070010
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYUTUJUI

Telah di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heny Widandari, M.Pd.I
NIP. 198009072006042001


Untung Nopriansyah, M.Pd
NIP. 2014118802

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 fax. 0721-780422

PENGESAHAN

Skrpsi dengan judul **“PENGARUH METODE DEMONSTRASI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK GOEMERLANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh Annisa Nur Fitriya, NPM: 1911070010, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah disujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa 12 Desember 2023, Pukul 09:35 ~ 11.00.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua: **Drs. Uswatun Hasanah, M.Pd**

Sekretaris: **Karin Ariska, M.Pd**

Penguji Utama: **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I: **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

Penguji Pendamping II: **Unting Nopriansyah, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Ruben Dina Diana, M.Pd
NIP. 198281988032002

(Handwritten signatures and initials)

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: "Dia menciptakan manusia (3). Mengajarnya pandai berbicara (4)."

(QS. Ar-Rahman 55: 3-4)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan keredahan hati dan mengharapkan ridho dari Allah Subhanahu wa ta’ala penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya orang tuaku tercinta bapak Zaidi dan ibu Sri Mulyati. Terimakasih atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk merantau, serta pengorbanan yang telah kalian lakukan untuk memberikan support, nasehat, dukungan yang tiada hentinya, serta doa baik yang selalu di junjungkan untuk kesuksesan saya. Tak ada yang bisa saya ucapkan selain terimakasih kepada kedua orang tuaku yang telah mencurahkan segalanya kepada saya. Do’a yang tulus selalu saya persembahkan atas segala jasa yang telah bapak dan ibu berikan pada saya, tanpa kalian saya hanyalah butiran debu.
2. Adik adik ku Laili rahmah dan Roudatul jannah yang telah memberikan dukungan, do’a dan meyakinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Among dan ajong yang selalu memberikan nasehat dan support kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai wujud pembuktian pada keluarga bahwa saya berhasil menyelesaikan pendidikan ini dengan baik
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden intan lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan.
5. *Last but not least I wanna thank me*, terimakasih telah mampu berusaha dan berjuang sampai di titik ini. Selamat kamu telah berjuang mengalahkan ego, insecure, dan tekanan-tekanan di luar keadaan dan tidak memutuskan untuk menyerah dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin, *and now i can finish it*.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Annisa Nur Fitria lahir di desa Padang dalam, kecamatan balik bukit, Liwa Lampung barat pada 25 Juni 2001. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara yang merupakan putri bapak Zaidi dan ibu Sri Mulyati. Penulis berdomisili di Jl. Piere tendean, Nomor 199, pekon Way Empulau Ulu, kec. Balik bukit, kab. Lampung barat.

Penulis memulai pendidikan formal pada tingkat sekolah dasar yang ditempuh di SDN 1 Penataran selama 2 tahun kemudian penulis pindah ke SDN 2 Way empulau ulu dan lulus pada tahun ajaran 2013/2014, selanjutnya penulis melanjutkan sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama yang di tempuh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung barat dan lulus pada tahun ajaran 2016/2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas yang di SMAN 1 Lampung barat dan lulus pada tahun ajaran 2018/2019.

Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Pada tahun 2022 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di dusun Limau kunci, pekon Padang cahya, Kecamatan balik bukit, Kabupaten Lampung barat dan pada tahun 2022 juga penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala kemudahan, pertolongan, dan anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa juga shalawat beriring salam kepada Nabi Muhmmad Shollalohu 'alaihi Wassalam yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan pada program Strata satu (S1) guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung”**

Terselesainya skripsi ini berkat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I selaku sekertaris jurusan dan sekaligus dosen pembimbing akademik I yang telah memberikan bimbingan motivasi dan saran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik II yang telah sabar memberikan bimbingan motivasi, pengarahan, kritik dan saran yang sangat berarti bagi penulis.
5. Anggota grup jombs abadi (Annisa nur soviati, Rizca istikhomah, Elsa septiana) yang selalu saling bahu membahu saling membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini agar kami bisa lulus bersama
6. Anak anak KKN Limau kunci yang telah memberikan support dan pengalaman yang sangat berharga pada proses pendidikan ini
7. Bunda bunda TPA Darul Ilmi dan Guru guru TK Goemerlang yang selalu memberikan nasehat dan pengarahan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman PIAUD angkatan 2019, khususnya terimakasih pada teman teman kelas E yang telah berjuang bersama sama dalam mengapai cita

Bandar lampung, 25 Desember 2023

Penulis

Annisa nur fitria

1911070010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
1. Pengaruh.....	1
2. Metode Demonstrasi.....	1
3. Pendekatan saintifik.....	2
4. Bahasa ekspresif	2
B. Latar belakang masalah	3
C. Identifikasi dan batasan masalah	15
1. Identifikasi masalah	15
2. Batasan masalah	16
D. Rumusan masalah	16
E. Tujuan penelitian	16
F. Manfaat penelitian	16
2. Secara Praktis	17
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	17
H. Sistematika penulisan	21
BAB II	23
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	23
A. Teori yang digunakan	23
1. Metode pembelajaran	23
2. Pendekatan saintifik.....	31
3. Bahasa ekspresif	38

B. Pengajuan hipotesis	41
C. Kerangka berfikir.....	42
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Waktu dan tempat penelitian	44
1. Waktu penelitian	44
2. Tempat penelitian	44
B. Pendekatan dan jenis penelitian	44
1. Pendekatan penelitian	44
2. Jenis penelitian	45
C. Populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data.....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	47
3. Teknik pengumpulan data.....	49
D. Definisi operasional variabel	51
1. Variabel independen (variabel bebas).....	51
2. Variabel dependen (variabel terikat).....	51
E. Instrumen penelitian	52
F. Uji validitas dan reliabilitas data	64
1. Uji validitas data.....	64
2. Uji reliabilitas data	65
G. Uji prasyarat analisis	65
1. Uji normalitas	65
2. Uji homogenitas	66
3. Uji regresi linear sederhana	66
H. Uji hipotesis.....	67
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi tempat penelitian	69
1. Gambaran umum lokasi penelitian	69
2. Visi misi TK Goemerlang.....	69
3. Data guru dan siswa.....	70
4. Sarana dan prasarana	71
B. Deskripsi data	72
1. Deskripsi data perkembangan bahasa ekspresif.....	72
2. Uji validitas instrumen.....	73

3. Uji reabilitas instrumen	76
4. Uji normalitas	77
5. Uji homogenitas	78
6. Uji regresi linear sederhana	78
7. Uji hipotesis.....	80
C. Pembahasan hasil penelitian dan analisis.....	83
1. Menjawab pertanyaan.....	87
2. Berkomunikasi secara lisan	89
3. Menceritakan	90
4. Mengungkapkan ide dan perasaan	91
BAB V.....	96
PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Rekomendasi.....	96
1. Bagi pihak sekolah	97
2. Bagi guru	97
DAFTAR RUJUKAN.....	98
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

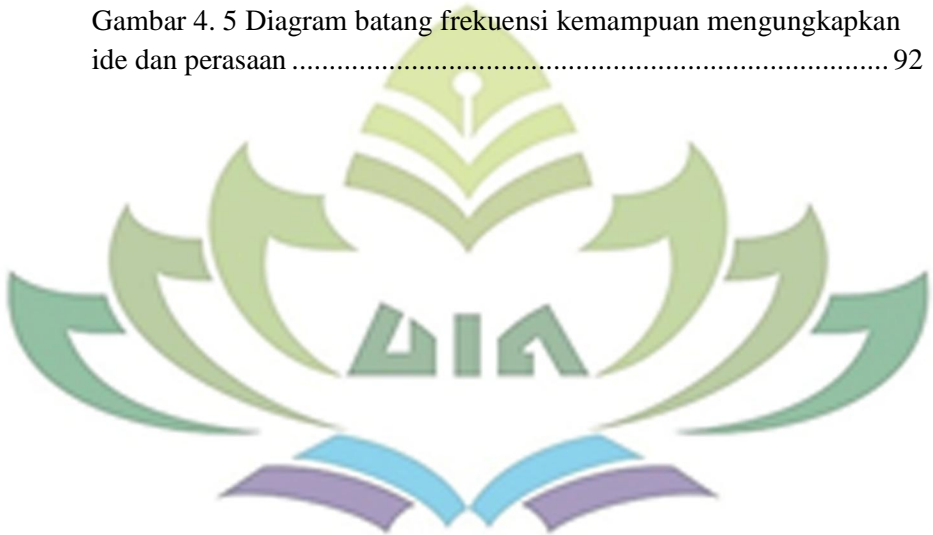
Tabel 1. 1 Indikator capaian perkembangan bahasa ekspresif	9
Tabel 1. 2 Hasil dokumentasi guru dan prapenelitian pada kelas B2 .	10
Tabel 1. 3 Penelitian yang relevan.....	17
Tabel 2. 1 Langkah-langkah pembelajaran saintifik	36
Tabel 3. 1 Rumus <i>pretest-posttest control group design</i>	46
Tabel 3. 2 Distribusi jumlah siswa	47
Tabel 3. 3 Sampel penelitian	48
Tabel 3. 4 Kisi kisi instrumen penelitian penilaian aspek perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.....	53
Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrumen penelitian metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik.....	55
Tabel 3. 6 Lembar wawancara perkembangan bahasa ekspresif.....	57
Tabel 3. 7 Lembar observasi perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 Tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung	58
Tabel 3. 8 Lembar observasi penilaian metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung	61
Tabel 3. 9 Alternatif skor	63
Tabel 4. 1 Data informasi guru TK Goemelang	70
Tabel 4. 2 Data siswa TK Goemerlang.....	71
Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana TK Goemerlang	71
Tabel 4. 4 Hasil uji validitas lembar observasi perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun	74
Tabel 4. 5 Hasil uji validitas lembar observasi metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik	75
Tabel 4. 6 Hasil uji reliabilitas	76
Tabel 4. 7 Hasil uji normalitas post test kelas eksperimen dan kelas kontrol	77
Tabel 4. 8 Hasil uji homogenitas post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	78
Tabel 4. 9 Hasil uji anova ^a	79
Tabel 4. 10 Hasil uji model summary.....	80
Tabel 4. 11 Hasil uji T post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.	82

Tabel 4. 12 Post Test perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen	83
Tabel 4. 13 Post Test perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun pada kelas kontrol.....	85
Tabel 4. 14 Frekuensi kemampuan menjawab pertanyaan	88
Tabel 4. 15 Tabel frekuensi kemampuan berkomunikasi secara lisan	89
Tabel 4. 16 Frekuensi menceritakan.....	90
Tabel 4. 17 Frekuensi mengungkapkan ide dan perasaan	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram hasil prapenelitian	11
Gambar 4. 1 Diagram batang PostTest perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 Tahun	86
Gambar 4. 2 Diagram batang frekuensi kemampuan menjawab pertanyaan	88
Gambar 4. 3 Diagram batang frekuensi kemampuan berkomunikasi secara lisan	90
Gambar 4. 4 Diagram batang frekuensi kemampuan menceritakan...	91
Gambar 4. 5 Diagram batang frekuensi kemampuan mengungkapkan ide dan perasaan	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu perbedaan baik secara pikiran, perasaan dan perlakuan oleh penerima baik sebelum dan sesudah mendapat pesan.¹

Jadi dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari pengaruh merupakan dampak yang dihasilkan oleh seorang penerima baik sebelum dan sesudah mendapatkan pesan atau perlakuan.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian.²

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memberikan anak pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat memperoleh pembelajaran dengan lebih real.

¹ Diantri Utami, Raihana Raihana, and Ida Windi Wahyuni, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Kepala PAUD," *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (2020): 82–89, <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1961>.

² Sarno Hanipudin and Fitria Puji Astuti, "IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI RA BAITUSSALAM WRINGINHARJO CILACAP," *Jurnal Edukasi AUD* 6, no. 2 (2020): 117–36, <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109>.

3. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.³

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak di mana anak diajarkan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan apa yang ia temui pada proses pembelajaran.

4. Bahasa ekspresif

Bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa baik secara verbal dan non verbal.⁴

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa ekspresif adalah keterampilan anak untuk mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan pada penegasan judul di atas penulis menyimpulkan judul yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah ”pengaruh metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang sukarama bandar lampung”.

³ Felisitas Ndeot, “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Paud,” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 14, no. 2 (2019): 141–50, <https://doi.org/10.21009/jiv.1402.7>.

⁴ Amalia Husna and Delfi Eliza, “Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Family Education* 1, no. 4 (2021): 38–46, <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>.

B. Latar belakang masalah

Anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun sedang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, baik fisik maupun mental. Pada usia ini sering disebut sebagai masa-masa keemasan atau “*golden age*” yang membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari orang tua, pendamping anak dan pendidik dalam bentuk stimulasi melalui suatu proses pendidikan.⁵

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus ditempuh dan dijalankan yang sangat dibutuhkan dalam memenuhi salah satu kebutuhan hidup manusia sejak usia dini. Selain itu, dengan adanya pendidikan akan memberikan macam-macam manfaat bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk kemajuan nusa dan bangsa, pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu hal yang perkembangannya berubah ubah seiring dengan berjalannya waktu karena banyak pengetahuan-pengetahuan baru yang akan muncul sehingga pendidikan pun tidak akan terputus sampai kapanpun.⁶

Bagi anak usia dini pendidikan juga sangat penting karena pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.⁷

Taman kanak kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal di mana anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, menurut *NEACY* (*National Association for The Education of Young Children*)

⁵ Almi Kurniasari and Ellen Prima, “Penanganan Anak Usia Dini Dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif Di Kb Al Azkia Lab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,” *Jurnal CARE* 8, no. 1 (2020): 20–39, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.

⁶ Rizka Amalia Badaruddin, Azizah Amal, and Syamsuardi, “Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Dharma Wanita Sorowako,” *Yaa Bunayya* x, no. x (2023).

⁷ Amrindono and Nuraya, “Pendidikan Islam Anak Usia Dini,” *Smart Kids* 3, no. 1 (2021).

berada pada masa peka. Periode ini sering disebut periode keemasan, di mana pada masa ini otak anak sebagai faktor utama pembentukan kecerdasan sedang berkembang sangat pesat. Stimulus pendidikan dari guru maupun orang tua di sekitar anak sangat membantu dalam tumbuh kembang anak tersebut. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 dikatakan bahwa PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Ada enam aspek yang harus dikembangkan pada saat usia dini yakni pengembangan di bidang nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.⁸

Salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian adalah perkembangan bahasa dan bicara. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia, bahasa juga dapat dikatakan sebagai lambang. Anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, anak juga dapat mengutarakan apa yang dirasakan dan diinginkannya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak melalui bahasa yang diungkapkan. Dengan bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.⁹

Dalam Al-Quran disebutkan pada ayat pertama yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wata ‘Ala untuk menyerukan membaca yang tercantum dalam Surah Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁸ Susanti Etnawati, “Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38, <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.

⁹ Mar’atul Fatimatuz Zahro, Iklila Febrianti Fiorentisa, and Aisyaroh Fatini, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan,” *PRE SCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 14–21, <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.2>.

Artinya: (1) Bacalah dengan Nama Rabb-mu (dengan ilmu yang menyusun keberadaanmu) yang menciptakan. (2) Yang menciptakan manusia dari 'alaq (secuil darah; komposisi genetika). (3) Bacalah! Karena Rabb-mu itu Akram (Maha Pemurah). (4) Yang mengajar (memrogram gen-gen dan fitur-fitur esensial) dengan Pena. (5) Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada ayat di atas Allah menjelaskan untuk mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis. Oleh karena itu, bahasa menjadi salah satu sumber informasi yang digunakan manusia untuk mendapatkan pengetahuan.

Pada anak usia dini, kemampuan bahasa memiliki tingkat kemudahan dalam menerima dan memahami pemerolehan pengetahuan yang baru dibandingkan dengan perkembangan logika, di karenakan salah satu karakteristik anak adalah meniru sehingga ketika orang dewasa berbicara, anak akan mengamati bagaimana pelafalan dari kata-kata tersebut. Anak usia dini memiliki paling banyak periode sensitif untuk memperoleh aspek tumbuh kembang, sehingga mereka perlu dibantu dan distimulasi tumbuh kembangnya. Stimulasi penting diberikan kepada anak-anak karena cara belajar anak yakni memahami, meniru, dan dengan sengaja menyebutkan semua kosa kata yang pernah didengarnya menjadi kata-kata.¹⁰

Kemampuan berbahasa anak usia dini akan berkembang dengan baik apabila distimulasi melalui berbagai kegiatan yang tepat dan menarik. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan ketika anak dirangsang dan disemangati untuk berbicara, maka perkembangan bahasa anak tersebut akan menjadi jauh lebih cepat. Pada umumnya, perkembangan bahasa anak dimulai dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap berbagai macam stimulan. Baru kemudian, anak akan belajar memeram atau melafalkan bunyi yang tak memiliki arti secara berulang. Setelah itu, anak akan belajar meniru ucapan orang dewasa yang

¹⁰ Salma Aulia Khosibah and Dimiyati Dimiyati, "Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1860–69, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>.

didengarnya. Dari tahapan-tahapan ini, anak belajar untuk berkomunikasi melalui bahasa untuk menyimbolkan perasaan atau menyampaikan keinginannya kepada orang lain.¹¹

Bahasa merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia, karena bahasa merupakan alat dalam berkomunikasi satu sama lain. Kemampuan bahasa akan menentukan kemampuan anak dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan yang dilakukan di lingkungannya. Kemampuan berbahasa memberikan manfaat bagi anak, manfaat yang didapat yaitu dalam berkomunikasi anak akan dapat memahami apa yang disampaikan orang lain dan anakpun akan mudah menyampaikan informasi kepada orang lain seperti menyampaikan apa yang diinginkan dan disukai, serta anak akan mudah dalam mengekspresikan keinginannya agar kebutuhannya dapat terpenuhi.¹²

Kemampuan berbahasa anak usia dini dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Kemampuan berbahasa anak pada umumnya dibedakan atas kemampuan bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan bahasa ekspresif (berbicara). Kemampuan bahasa khususnya kemampuan bahasa reseptif (memahami) menurut Sandra Levey adalah keterampilan memahami yang meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan.¹³ Sedangkan bahasa ekspresif menurut Uyun adalah hal terpenting yang harus dimiliki seseorang anak karena menyangkut cara mereka mengungkapkan bahasa yang menentukan keberhasilan interaksi

¹¹ Fathor Rozi, "Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini," *Murobbi* 5, no. 2 (2021): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

¹² Yuni Fitriani et al., "Pengaruh Aplikasi KOMKU Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Cerebral Palsy Di SLB Islam Qothrunada Yogyakarta," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (2023): 6004–8.

¹³ Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, and Wirda Rahmita, "Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 247, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>.

seseorang dengan orang lain di mana pada saat berinteraksi bahasa adalah jembatan untuk menyampaikan maksud, ide, perasaan, dan lain sebagainya.¹⁴

Santroek menjelaskan bahwa bahasa pada anak terdiri dari rangkaian kata-kata yang bervariasi sehingga dapat dimengerti oleh orang yang mendengarkannya. Tujuan pengembangan aspek perkembangan bahasa ekspresif adalah agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dengan lingkungan dan mengembangkan minat anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada teman sebaya maupun orang dewasa.

Menurut Hurlock, menstimulasi kemampuan berbicara anak merupakan sesuatu yang penting untuk dikembangkan. Karena kemampuan berbicara sangat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Pertama, anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan. Anak dapat menyampaikan apa yang dibutuhkan dan diinginkannya kepada orang lain. Kedua, untuk menarik perhatian orang lain. Hal ini penting karena pada hakikatnya anak suka menjadi pusat perhatian sekitarnya. Ketiga, anak yang pandai berbicara mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya. Keempat anak yang pandai berbicara akan memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara berbicara. Kelima, anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif. Keenam, anak yang pandai berbicara biasanya mempunyai kemampuan akademik yang lebih baik. Ketujuh, anak yang pandai berbicara lebih mampu memberikan komentar positif. Kedelapan, anak yang pandai berbicara cenderung pandai mempengaruhi dan meyakinkan teman sebayanya. Hal ini akan mendukung anak menjadi seorang pemimpin.¹⁵

¹⁴ Marmawi Rais, Andini Linarsih, and Kholifah, "Pengaruh Permainan Tradisional Cang Cericit Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di Kota Pontianak," n.d.

¹⁵ Septi Fitriana, "Kurangnya Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5 Tahun Di Jl. Raden Fatah No 004 Rt 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan. Selebar Kota Bengkulu," *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 309, <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2274>.

Kemampuan bahasa anak bisa dilihat salah satunya dengan mengamati kemampuan perkembangan bahasa ekspresif anak. Kristanto, menjelaskan bahwa bahasa ekspresif merupakan kemampuan bahasa yang ada pada anak untuk menyatakan ide/gagasan, ungkapan perasaan dan keinginan kepada orang di sekitarnya secara langsung/lisan yang disertai dengan mimik wajah, gerakan anggota tubuh, serta intonasi suara. Kemampuan bahasa ekspresif anak sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat mengungkapkan pikiran dan pendapatnya kepada orang lain. Kemampuan bahasa ekspresif yang dimiliki oleh anak akan membantu agar anak bisa merangkai tali komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan orang lain.

Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk melihat tingkat kemampuan mengekspresikan bahasa pada anak 5-6 tahun menurut Lestarinigrum, antara lain; menjawab pertanyaan yang lebih rumit, berkomunikasi secara lisan, merangkai kalimat sederhana dalam struktur lengkap, dan memiliki perbendaharaan kata. Sukrin, juga menyatakan beberapa indikator pencapaian kemampuan anak 5-6 tahun untuk kompetensi mengungkapkan bahasa, seperti: mengulang kembali kalimat biasa, menjawab pertanyaan singkat, menyatakan perasaan menggunakan kata sifat, sampai pada menceritakan lagi sesuatu yang baru/sudah didengar.¹⁶

Indikator bahasa ekspresif anak menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014, antara lain: Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa; Menunjukkan perilaku senang membaca buku dari buku-buku yang dikenali; Mengungkapkan ide, perasaan dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi; Menceritakan kembali isi cerita dengan sederhana.

Dari beberapa teori di atas penulis menggunakan 4 indikator perkembangan bahasa ekspresif pada penelitian ini,

¹⁶ Anita Yus and putri cuancy Saragih, "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1509–17, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>.

diantaranya indikator pertama di kutip dari pendapat lestariningrum dan sukrin mengenai menjawab pertanyaan, indikator yang kedua dikutip dari lestariningrum mengenai berkomunikasi secara lisan, indikator ketiga dikutip dari sukrin dan permendikbud 146 tahun 2014 mengenai menceritakan, dan indikator yang keempat dikutip dari permendikbud 146 tahun 2014 mengenai mengungkapkan ide dan perasaan. Indikator tersebut yang akan peneliti kembangkan menjadi item soal pada lembar observasi untuk mengukur perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, adapun secara rinci indikator yang akan digunakan yaitu:

Tabel 1. 1

Indikator capaian perkembangan bahasa ekspresif

Aspek perkembangan	Indikator
Perkembangan bahasa ekspresif	1. Menjawab pertanyaan
	2. Berkomunikasi secara lisan
	3. Menceritakan
	4. Mengungkapkan ide dan perasaan

17

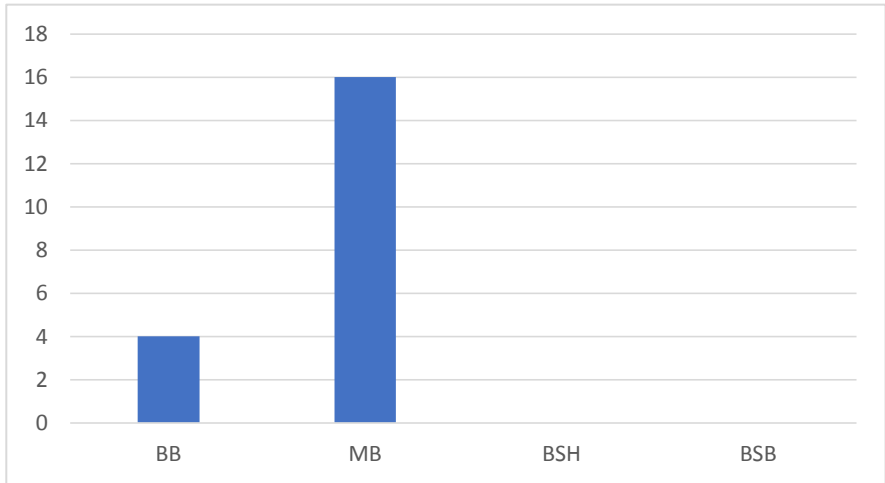
¹⁷ Ibid.

Tabel 1. 2**Hasil dokumentasi guru dan prapenelitian pada kelas B2**

No.	Nama siswa	Penilaian indikator				Ket.
		1	2	3	4	
1.	A	BB	MB	MB	BB	MB
2.	I	BB	MB	BB	BB	BB
3.	B	MB	MB	MB	MB	MB
4.	R	MB	MB	MB	MB	MB
5.	D	MB	MB	BB	MB	MB
6.	J	MB	MB	MB	MB	MB
7.	D	MB	MB	BB	BB	MB
8.	A	MB	MB	BB	MB	MB
9.	A	MB	BB	BB	BB	BB
10.	Q	MB	MB	MB	MB	MB
11.	A	BB	MB	MB	MB	MB
12.	Q	MB	MB	MB	MB	MB
13.	A	MB	MB	MB	MB	MB
14.	M	MB	MB	MB	MB	MB
15.	I	MB	BB	BB	MB	MB
16.	G	MB	MB	MB	MB	MB
17.	S	BB	MB	MB	BB	MB
18.	L	BB	BB	MB	BB	BB
19.	D	MB	BB	BB	BB	BB
20.	K	BB	MB	BB	MB	MB

Gambar 1. 1

Diagram hasil prapenelitian



Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik¹⁸

Dari hasil prapenelitian dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang belum berkembang secara optimal di mana ada 4 anak yang perkembangan bahasa ekspresifnya belum berkembang di karenakan anak masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya, anak juga belum bisa menyusun kalimat sederhana secara lengkap untuk menjawab pertanyaan, serta ada 16 anak yang perkembangan bahasa ekspresifnya sudah mulai berkembang di mana anak sudah

¹⁸ Irma Yuliantina et al., *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*, ed. bayu adi Laksono, 1st ed. (madiun: CV. Bayfa cendekia indonesia, 2021).

mulai mampu menyusun beberapa kalimat sederhana dengan struktur yang sudah mulai lengkap, dan juga anak sudah mulai mampu berkomunikasi secara lisan dengan teman sebaya serta gurunya untuk mengungkapkan ide dan perasaan yang dirasakan.¹⁹

Hasil prapenelitian ini juga diperkuat dengan fakta yang ditemui di lapangan melalui observasi peneliti ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru di mana guru kelas B2 mengungkapkan bahwa, ada beberapa anak yang perkembangan bahasa ekspresinya masih belum berkembang bahkan menurut penuturan guru kelas, anak yang perkembangan bahasa ekspresifnya belum berkembang ini pada saat diminta memperkenalkan diri suara anak tersebut tidak terdengar bahkan ada yang menangis ketika diminta berbicara di depan teman temannya, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang masih belum berkembang dengan optimal. Perkembangan bahasa ekspresif yang belum optimal di TK Goemerlang ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung melakukan kegiatan yang berulang ulang setiap harinya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada saat kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang diterima anak yaitu dengan metode bercakap-cakap yang mengarah pada *teacher center* di mana anak hanya mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu lalu dilanjutkan dengan mengerjakan penugasan berupa LKS dan majalah tematik bulanan, sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau gagasannya, yang menyebabkan anak cenderung malu dan takut untuk bertanya dan juga menjawab pertanyaan yang

¹⁹ Data hasil pra penelitian di kelas B3 TK Goemerlang

diberikan oleh gurunya, sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak di TK Goemerlang belum berkembang dengan optimal. Pada pembelajaran dengan *teacher center* ini anak-anak tidak terlibat dalam perkembangan bahasa, mereka tidak berlatih mengungkapkan bahasa, mereka hanya dengan mendengarkan, sehingga terdapat masalah dengan pengucapan dan pengekspresian bahasa ekspresifnya.

Teknik pembelajaran dengan *Teacher center* ini menyebabkan anak didik kekurangan perbendaharaan kata, kemampuan menyampaikan gagasan, serta kemampuan menceritakan kegiatan atau pengalaman belajar pada hari itu sehingga perkembangan bahasa ekspresifnya tidak berkembang dengan optimal. Konsep pembelajaran dengan *teacher center* ini tidak sesuai dengan konsep pembelajaran pada anak usia dini di mana pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar yang menyenangkan.²⁰

Jika masalah perkembangan bahasa ekspresif ini diabaikan, maka kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa akan sulit untuk mengungkapkan ide dan pikirannya, kemudian anak juga tidak terlatih dalam berkomunikasi secara verbal dan interaktif dengan lingkungannya. Sehingga diperlukannya pembelajaran dengan pendekatan yang tepat agar dapat mendorong anak untuk bereksplorasi dalam upaya mengembangkan perkembangan bahasanya melalui kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak akan terstimulasi dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukannya upaya perbaikan dengan harapan dapat meningkatkan perkembangan

²⁰ racka setya Muharam, Heni Wulandari, and Dadan Rahmat, "Strategi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Google Classroom Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Taman Siswa Cibadak," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 4 (2022): 5765–72.

bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan menggunakan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik. Di mana proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student center*.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebuah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan saat melakukan kegiatan pembelajaran.²¹ Untuk meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini guru dapat mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan menggunakan media yang menarik dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan peran serta anak didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan perkembangan berbahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang dapat meningkat dan berkembang secara optimal.

Pendekatan saintifik mengembangkan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotor melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang. Keterampilan berkomunikasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dapat dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari proses mengamati hingga menalar dengan cara melakukan diskusi dengan teman atau guru.²²

²¹ Ndeot, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Paud."

²² Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2020).

Dari 5 tahapan saintifik, tiga diantaranya membutuhkan kemampuan berbicara, tahapan tersebut antara lain, bertanya, mengumpulkan informasi, dan kegiatan mengkomunikasikan.²³

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dinilai berhasil untuk mengembangkan perkembangan bahasa ekspresif anak di mana sudah dilakukan penelitian oleh Fianti Sari, I Made Suardana, dan M. Zainuddin yang menunjukkan bahwa anak yang kegiatan pembelajarannya diterapkan pendekatan saintifik mempunyai kemampuan berbahasa ekspresif lebih baik dibandingkan dengan anak didik yang kegiatan pembelajarannya hanya dengan majalah.²⁴

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk melihat pengaruh metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak dengan mengambil judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung”

C. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dapat ditemukan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik belum diterapkan di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung

²³ Sri Wahyuningtyas, Chosiah, and Edy Widayat, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa,” *Jurnal Bahasa Indonesia Prima* 4, no. 2 (2022): 262–67, <https://doi.org/10.34012/bip.v4i1.2708>.

²⁴ Fianti Sari, I Made Suardana, and M. Zainuddin, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 4 (2020): 498, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13368>.

- b. Perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang belum berkembang secara optimal

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi area penelitian di atas dan agar penelitian ini terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini dibatasi pada: penggunaan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat penulis simpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung?”

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 Tahun di TK Goemerlang sukarame bandar lampung.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori pendekatan

saintifik dalam pembelajaran paud dan juga teori perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai keefektifan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik bagi perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun

b. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun proses pembelajaran yang lebih efektif bagi perkembangan anak.

c. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan juga dapat membuat pembelajaran lebih atraktif karena proses pembelajaran menjadi *student center*.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan sebagai penunjang penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian relevan yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini antara lain.

Tabel 1. 3

Penelitian yang relevan

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Fianti Sari, I Made Suardana, dan	Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap	Hasil analisis data menunjukkan anak yang kegiatan pembelajarannya

	M. Zainuddin	Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B	diterapkan pendekatan saintifik mempunyai kemampuan berbahasa ekspresif lebih baik dibandingkan dengan anak didik yang kegiatan pembelajarannya hanya dengan majalah. ²⁵
2.	Heriana, Herman, dan Isnawati Zainuddin	Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Pendekatan Saintifik Pada Kelompok B TK Runiah School Makassar	Pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62%), siklus II (85%). ²⁶
3.	Mudy Endahwati, Bachtiar S. Bachri, dan Umi Anugerah Izzati	Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud Dengan Media Buku Cerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan	Dari hasil penelitian menunjukkan ba(1) Metode pembelajaran read aloud dengan media cerita gambar seri lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk

²⁵ Ibid.

²⁶ Heriana, Herman, and Isnawati Zainuddin, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Pendekatan Saintifik Pada Kelompok B TK Runiah School Makassar," *Jurnal Profesi Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 9–20.

		Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Usia Dini	meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia dini, secara statistik nilai Fhitung =5.766 dengan tingkat signifikan p = 0.022 lebih kecil dari 5%; (2) Metode pembelajaran read aloud dengan media cerita gambar seri lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini, secara statistik nilai Fhitung = 1.028 tingkat signifikan p = 0.012 lebih kecil dari 5%. ²⁷
4.	Khusnul Khotimah, Mustaji, dan Miftakhul Jannah	Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Dan Emosi Anak	Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan Bahasa ekspresif pada anak kelompok B TK Plus

²⁷ Mudy Endahwati, Bachtiar S Bachri, and Umi Anugerah Izzati, "Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud Dengan Media Buku Cerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Usia Dini," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 1 (2022): 163, <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496>.

		Usia Dini	Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik secara statistik nilai $t = -2.463$ dengan tingkat signifikan $p = 0.020$ lebih kecil dari 5%; (2) Terdapat pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan emosi pada anak kelompok B TK Plus Hafidzul Qur'an Kecamatan Gresik, secara statistik nilai $t = -2.827$ tingkat signifikan $p = 0.009$ lebih kecil dari 5%. ²⁸
5.	Sulistiani Iskandar, Lukman Hamid, dan Nisa Nurhidayah	Peningkatan perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui metode karyawisata	Hasil pretest dan posttest diperoleh nilai rata-rata meningkat setelah diberikan treatment, yakni rata-rata pretest adalah 9,4 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 21,867 dengan selisih 12,467. Setelah karyawisata kemampuan dalam penguasaan kosakata baru meningkat, lebih berani berpendapat terlihat sebelum

²⁸ Khusnul Khotimah, Mustaji, and Miftakhul Jannah, "Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Dan Emosi Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no. 2 (2021): 223–35, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.350>.

			kegiatan persentase kemampuan anak 9,4% meningkat menjadi 21,9%. ²⁹
Persamaan penelitian	Sama sama meneliti mengenai perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini		
Perbedaan penelitian	Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada penerapan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif, sehingga hasil dari penelitian ini akan memperlihatkan pengaruh metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun		

H. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan yang dijelaskan secara singkat.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang menyangkut variabel-variabel yang diteliti dan hipotesis penelitian

²⁹ Sulistiani Iskandar, Lukman Hamid, and Nisa Nurhidayah, "Peningkatan Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Karyawisata," *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan 2*, no. 2 (2021): 12–15, ejournal.stit-alhidayah.ac.id.

perkiraan hasil serta menjawab rumusan masalah dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji validitas, instrumen data dan uji hipotesis.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengaruh metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang digunakan

1. Metode pembelajaran

a. Definisi metode pembelajaran

Menurut Winarto yang dikutip oleh Suryosobo, menyatakan bahwa metode adalah cara pelaksanaan dari proses pembelajaran atau terkaitnya teknis dalam menyampaikan materi kepada anak didik.³⁰

Menurut Wina sanjaya, strategi atau metode pembelajarana adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkapnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.³¹

Menurut darsono, metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.³²

Menurut ahmadi, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh atau instruktur.³³

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas.³⁴

³⁰ (dalam Akbar, 2020)

³¹ (dalam Parapat, 2020)

³² (dalam Darmani, 2017)

³³ (dalam Darmani, 2017)

³⁴ Zinal Aqib and Ali Murtadio, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru,Dosen, Dan Mahasiswa*, ed. A ria puji Utami, 1st ed. (Yogyakarta: CV andi offset, 2022).

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang ditempuh oleh seorang pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran agar hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

b. Prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pada anak usia dini ada beberapa prinsip dan metode pembelajaran yang harus diperhatikan antara lain:

1) Berpusat pada anak

Penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik. Pendidik menyesuaikan diri terhadap keinginan dan kemampuan bukan sebaliknya anak yang menyesuaikan diri terhadap keinginan pendidik. Sehingga anak diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental.

2) Partisipasi aktif

Penerapan metode pembelajaran ditunjukkan untuk membangkitkan anak ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan aktif mengikuti pembelajaran. Anak tak hanya pendengar dan pengamat tetapi sebagai pelaku utama, sedangkan pendidik merupakan pelayan dan pendamping utama.

3) Bersifat holistik dan integratif

Kegiatan pembelajaran yang diberikan anak tidak terlepas dengan cara terpadu dan menyeluruh yang selalu terkait antara satu bidang dengan bidang lain. Pembahasan terhadap suatu masalah mengandung materi membaca, berhitung, sejarah, pengetahuan umum. Selain itu aktivitas belajar yang dilakukan anak perlu melibatkan aktivitas fisik maupun mental sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal.

4) Fleksibel

Metode pembelajaran anak usia dini bersifat dinamis tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi cara belajar anak yang memang tidak terstruktur. Anak belajar sesuai dengan kesukaannya sehingga pendidik bertugas mengarahkan dan membimbing anak berdasarkan pilihan yang ditentukan anak. Jika yang bersifat terstruktur dan tertata mungkin disukai oleh pendidik karena lebih mudah digunakannya namun akan menciptakan kepasifan dan ketertekanan terhadap anak.

5) Perbedaan individual

Setiap anak memiliki perbedaan walupun lahir kembar sekalipun. Oleh karena itu, sebagai pendidik dituntut untuk merancang kegiatan guna memberi pilihan kepada anak sesuai minat dan kemampuannya.³⁵

c. Macam macam metode pembelajaran perkembangan bahasa

Metode dan teknis yang terukur dalam pembelajaran dan pengajaran pendidikan anak Usia Dini yang perlu diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran bahasa adalah:

1) Metode berdialog atau bercakap-cakap

Bercakap cakap atau berdialog dapat diartikan saling mengkomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan atau memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang

³⁵ Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*.

meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain.³⁶

Sebagai bukti penguasaan bahasa reseptif ialah semakin banyak kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperolehnya melalui kegiatan bercakap-cakap. Sebagai bukti berkembangnya kemampuan berbahasa ekspresif ialah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara lisan.³⁷

Bercakap-cakap dapat dilakukan antara guru dengan anak, atau anak dengan anak. Melalui bercakap-cakap (dialog) diharapkan dapat:

- a) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, misalnya menyatakan pendapat, perasaan, keinginan, bertanya, dan sebagainya.
- b) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
- c) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, baik sesama teman atau guru
- d) Memberi kesempatan kepada anak untuk membangun jati dirinya melalui kesempatan untuk berdialog
- e) Memperluas pengetahuan, wawasan, dan perbendaharaan kata
- f) Meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, seperti mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain.³⁸

2) Metode bercerita

³⁶ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, ed. nita nur Muliawati, 3rd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2018).

³⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, 2nd ed. (jakarta: PT Rineka cipta, 2014).

³⁸ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*.

Metode bercerita adalah metode yang sangat menarik karena sangat disenangi oleh anak-anak apalagi disertai dengan penggunaan kata yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang ekspresif (bersifat bawaan), sebagaimana pandangan Bachri bahwa cerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian untuk disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain atau upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.

Dalam pengembangan pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini maka, seorang guru perlu pula menjadikan metode bercerita sebagai salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Usia Dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan, maka akan memberikan rangsangan imajinatif kebahasaan kepada anak dengan catatan cerita yang dibawakan oleh guru harus menarik dan mengundang perhatian anak. Penggunaan cerita sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk anak Usia Dini dapat pula mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya khususnya bahasa ekspresif (kosa kata yang keluar secara spontanitas bawaan) dan dapat dibantu oleh arahan dan bimbingan guru.³⁹

Manfaat bercerita dalam kegiatan pembelajaran anak usai dini mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan bagi anak usia dini:

- a) Untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap

³⁹ Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*.

positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

- b) Dapat memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- c) Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- d) Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi perasaan anak.
- e) Untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang yang ada disekitarnya dengan bermacam pekerjaan.
- f) Dapat membantu anak memabangun bermacam yang mungkin disumbangkan anak kepada masyarakat.
- g) Kegiatan bercerita dalam kaitan kehidupan sosial anak dapat dipergunakan guru untuk menuturkan bermacam pekerjaan yang ada dalam masyarakat yang beraneka ragam yang dapat menimbulkan sikap pada diri anak menghargai bermacam-macam pekerjaan.
- h) Melatih daya serap anak, artinya anak usia dini dapat dirangsang untuk mampu memahami isi ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- i) Melatih daya pikir anak, artinya dapat terlatih untuk memahami proses cerita, mempelajari hubungan sebab akibatnya termasuk hubungan-hubungan dalam cerita.⁴⁰

⁴⁰ Asmidar Parapat, *Stategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*, ed. muhammad habibu Rahman, 1st ed. (Tasikmalaya: Edu publisher, 2020).

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan suatu cara dalam melakukan sesuatu baik berupa prosedur sesuai langkah-langkah sistematis. Menurut Djaramah dalam suci, metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada anak didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan.⁴¹

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan memeragakan benda, kejadian maupun aturan dalam urutan tertentu baik secara langsung maupun melalui alat peraga. Metode ini menggunakan bantuan visual sehingga pembelajaran dapat dilihat jelas oleh anak. Hal tersebut juga memungkinkan anak untuk mengamati, mendengar, meraba, dan merasakan proses yang diperagakan oleh guru.⁴²

Tujuan metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga anak didik semakin mengerti, memahami, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang sudah dipelajari. Langkah-langkah yang perlu diperlukan dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu:

a) Tahap persiapan

Merumuskan tujuan yang akan dicapai, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, dan melakukan uji coba

⁴¹ suci utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, ed. tia citra Bayuni, 2nd ed. (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019).

⁴² Ifina Trimuliana, *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, ed. Rahmat Permana, 1st ed. (Tasikmalaya: Edu publisher, 2022).

b) Tahap pelaksanaan

Mengatur tempat duduk yang memungkinkan anak didik memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, menyampaikan tujuan yang dicapai anak didik, dan menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh anak didik

c) Tahap pembelajaran

Proses pembelajaran perlu diakhiri dengan pemberian tugas-tugas tertentu dengan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan anak dalam memahami materi selama proses metode pembelajaran demonstrasi berlangsung.

d) Tahap akhir

Sebagai tindakan lanjutan, pendidik dan anak didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan. Kegiatan ini bisa dalam bentuk pemberian tugas, seperti membuat hasil karya atau tanya jawab.⁴³

Manfaat metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi yaitu:

- a) Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, akan lebih menarik, dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengarkan penjelasan guru.
- b) Metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir anak dalam meningkatkan kemampuan

⁴³ Sigit Purnama et al., *Kurikulum Dan Pembelajaran PAUD*, 1st ed. (Jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2022).

mengenal, mengingat, dan berfikir evaluatif. Pengembangan daya pikir yang dimulai di usia dini sangat membantu memperoleh pengalaman belajar di bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.⁴⁴

2. Pendekatan saintifik

a. Definisi pendekatan saintifik

Menurut Kemendikbud, mengungkapkan pembelajaran saintifik merupakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran di mana siswa dilatih dalam lima tahapan pengalaman belajar yaitu menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan.⁴⁵

Benard dalam keyes yang telah di translate kedalam bahasa indonesia, menyatakan bahwa pendekatan saintifik berdasarkan pada 3 asumsi yaitu;

- 1) bahwa realitas ada di luar sana untuk ditemukan
- 2) observasi langsung adalah cara mengetahui itu
- 3) penjelasan tentang hal-hal pada kejadian yang dapat diamati selalu mencukupi dan penjelasan metafisik tidak pernah dibutuhkan.

Jadi pada dasarnya pendekatan saintifik membuat siswa melakukan berbagai pengalaman belajar melalui observasi dan menjelaskan hasil pengamatannya.⁴⁶

Pembelajaran Saintifik merupakan pembelajaran yang berbasis fakta/kongkrit, di mana dalam pembelajarannya mengasah logika berpikir, merangsang berpikir kritis, menganalisis, mampu mengidentifikasi dan memahami bagaimana memecahkan masalah.⁴⁷

⁴⁴ Aip Saripudin and isnaeni yuningsih Faujiah, *Model Edutainment Dalam Pembelajaran Paud*, ed. Prajna Vita, 1st ed. (Depok: Rajawali pers, 2020).

⁴⁵ (dalam Sahriana & UZ, 2019)

⁴⁶ endang titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁴⁷ Alucyana and Raihana, "Pembelajaran Saintifik Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah Pada Anak," *Jurnal Obsesi* :

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.⁴⁸

Pendekatan saintifik diartikan sebagai proses saintifik dalam kegiatan belajar yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan karena melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan penuh pada anak untuk mencoba dan menemukan sendiri pengetahuannya.⁴⁹

Pendekatan saintifik ialah Salah satu langkah untuk melibatkan anak dalam berpikir ilmiah dengan melibatkan anak secara langsung dalam tindakan. Secara spesifik, pendekatan ilmiah yang mendorong anak untuk menjadi lebih aktif terlibat dalam mencari informasi melalui pertanyaan, menemukan jawaban untuk memahami dunia dengan ide-ide mengejutkan, dan menemukan fakta tentang peristiwa.⁵⁰

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran di mana siswa dilatih dalam lima tahapan pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 1 (2023): 829–41, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4096>.

⁴⁸ Maria Fatima Mardina Angkur, “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Smart Paud* 2, no. 1 (2019): 37, <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5918>.

⁴⁹ Anida and Delfi Eliza, “Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1556–65, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>.

⁵⁰ Risma Nur Afifah Nur Afifah and Santa Idayana Sinaga, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Sosial Anak Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2022): 62–73, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10674>.

dengan pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan melibatkan anak secara langsung dalam melakukan tindakan pembelajaran, sehingga anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pentingnya penerapan pendekatan saintifik untuk anak usia dini

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini didasarkan pada penerapan pendekatan saintifik yang menekankan keterlibatan siswa secara dominan dalam proses belajar melalui rangkaian kegiatan belajar yang sistematis. Untuk jenjang pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar, kompetensi yang ditekankan untuk dikembangkan dalam pembelajaran adalah kompetensi sikap. Hal ini bertujuan agar generasi anak Indonesia memiliki karakter yang positif melalui pembentukan sikap yang konsisten selama proses belajar. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, ketiga kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut mengarah pada perkembangan aspek agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.

Terdapat beberapa tujuan pentingnya penerapan pendekatan saintifik untuk anak usia dini, di antaranya adalah:

- 1) Mendorong anak untuk memiliki keterampilan berfikir kritis dan kreatif sehingga mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membantu anak untuk terbiasa berfikir sistematis dan objektif (sesuai fakta) dalam memandang suatu hal.
- 3) Membangun kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- 4) Membangun kepercayaan diri dan keberanian anak dalam menghadapi tantangan.

- 5) Menanamkan rasa kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa melalui konstruksi pengetahuan ilmiah berbasis nilai.⁵¹

c. Tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dilakukan melalui lima tahapan yang disebut sebagai 5M, yang terdiri dari:

1) Tahap mengamati

Kegiatan mengamati dapat membantu peserta didik dalam menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Permendikbud dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

Melalui mengamati objek yang ada, peserta didik dapat secara langsung menceritakan kondisi sebagaimana yang di tuntut dalam kompetensi dasar, indikator, dan tema/subtema apa saja yang dapat dipadukan dengan media yang tersedia. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.⁵²

2) Tahap menanya

Kegiatan menanya dan bertanya antara guru dan anak adalah sebagai proses menggali pengetahuan baru. Guru dapat membantu anak untuk menyusun pertanyaan yang ingin mereka ketahui. Dalam proses pembelajaran fungsi bertanya adalah sebagai pendorong dan menginspirasi peserta didik untuk

⁵¹ Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*.

⁵² Amelia Vinayastri et al., "Analisis Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Pemberian Reward Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *JPP PAUD FKIP Untirta* 6, no. 1 (2019): 11–20.

aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.⁵³

3) Tahap mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi atau data merupakan proses mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan anak di tahap menanya. Mengumpulkan data dapat dilakukan berulang-ulang di pijakan awal sebelum bermain (pembukaan) setiap hari dengan cara yang berbeda.⁵⁴

4) Tahap menganalisis atau menalar

Menganalisis atau menalar adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber.⁵⁵

5) Tahap mengkomunikasikan

Pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, anak-anak mengkomunikasikan pengetahuan-pengetahuan lama maupun pengetahuan baru yang sudah diperolehnya melalui kegiatan mewarnai. Anak-anak jarang sekali menginformasikan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya melalui bercerita maupun menunjukkan hasil karya karena kegiatan belajar lebih banyak didominasi oleh kegiatan menulis. Kegiatan menulis memiliki porsi yang sangat besar

⁵³ Sri Marwiyati and Istiningsih Istiningsih, "Pembelajaran Sainifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 135–49, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>.

⁵⁴ Angkur, "Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

⁵⁵ Putri Ismawati and Hanifah Hanifah, "Implementasi Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Kognitif Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Assalafy Tumpang Pacarkeling Kejayan Pasuruan," *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6825>.

dalam kegiatan belajar, anak-anak diajarkan untuk menulis ulang huruf, suku kata, dan kata tertentu sebanyak satu halaman penuh. Begitu pula dengan kegiatan menulis angka, anak-anak diminta untuk menulis angka 1-10 secara berurutan sebanyak satu halaman penuh.⁵⁶

Tabel 2. 1
Langkah-langkah pembelajaran saintifik

No.	Tahapan	Pendidik	Anak didik
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengondisikan kelas, menyiapkan sejumlah alat permainan edukatif (APE) b. Membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan observasi 	Mengamati objek dengan menggunakan indra seperti penglihatan dan pendengaran
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Menstimulasi anak untuk bertanya b. Membimbing anak untuk menyempurnakan pertanyaan c. Mengembangkan rasa ingin tahu anak 	Bertanya, belajar merangkai kalimat, dan berupaya mencari informasi
3.	Mengumpulkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanya tentang apa yang pernah dialami anak sebelumnya terkait dengan aktivitas yang dilakukan 	Mengingat kejadian atau pengalaman dan menyempurnakan pengalaman

⁵⁶ Ndeot, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Paud."

		<p>saat ini</p> <p>b. Bertanya yang bersifat membimbing agar anak dapat menyempurnakan pengalamannya</p>	
4.	Menalar	<p>a. Bertanya tentang apa yang pernah dialami anak sebelumnya terkait dengan aktivitas yang dilakukan</p> <p>b. Bertanya yang bersifat membimbing agar anak dapat menyempurnakan pengalamannya</p>	Melakukan percobaan dan melihat pembuktian sebab akibat
5.	Mengkomunikasikan	<p>a. Meminta anak bercerita tentang kegiatan yang dilakukan</p> <p>b. Meminta anak untuk menunjukkan hasil kegiatannya</p>	Menceritakan kegiatan belajar dan menunjukkan hasil karya

57

d. Manfaat pendekatan saintifik pada pembelajaran anak usia dini

Pendekatan saintifik digunakan dalam pembelajaran melalui kegiatan bermain yang dimaksudkan agar memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, agar dapat memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif,

⁵⁷ Purnama et al., *Kurikulum Dan Pembelajaran PAUD*.

dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan anak.

Pendekatan saintifik dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun saat anak berkegiatan. Dengan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan akan membangun rasa ingin tahu (*inquiry*) anak. Kemampuan berfikir saintifik dapat dilakukan di rumah dengan dukungan orang tua dan di sekolah dengan dukungan guru.

Di sekolah stimulasinya dapat dimulai dari kedatangan anak di sekolah, berbaris, *circle time*, proses pembelajaran terstruktur, saat anak makan bersama, saat istirahat bahkan sampai kegiatan pulang sekalipun. Selanjutnya orangtua dapat meneruskan ketika anak di rumah.⁵⁸

3. Bahasa ekspresif

a. Pengertian bahasa ekspresif

Menurut teori Fizal, bahasa ekspresif merupakan bahasa lisan yang menggabungkan intonasi, mimik dan gerakan tubuh agar mendukung terjalannya sebuah komunikasi.⁵⁹

Menurut Untung Nopriyansyah, bahasa ekspresif merupakan cara seorang anak dalam mengungkapkan perasaan serta kata-katanya kepada orang lain yang berada di sekitarnya yang mempunyai arti dan kadang dicampur dengan gerakan tubuh.⁶⁰

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak khususnya pada anak usia dini untuk

⁵⁸ Miratul Hayati and Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. yanita nur indah Sari, 1st ed. (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2019).

⁵⁹ (dalam Zalsabila et al., 2021)

⁶⁰ Nirva Diana and Mesiono, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Menujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*, 1st ed. (lampung: perdana mulya sarana, 2016).

mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya yang dapat dirangsang oleh orang tua dan pendidik sebagai lingkungan pendidikan anak.⁶¹

Menurut Indriati, bahasa ekspresif adalah bahasa yang diekspresikan anak-anak di mana mereka mengutarakan keinginan atau pendapatnya, bertanya atau menjawab pertanyaan.⁶²

Menurut Anggalia dalam, bahasa ekspresif adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁶³

Menurut Kristanto, menjelaskan bahasa ekspresif merupakan kemampuan bahasa yang ada pada anak dalam menyatakan ide/gagasan, ungkapan perasaan dan keinginan kepada orang di sekitarnya secara langsung/lisan yang disertai dengan mimik wajah, gerakan anggota tubuh, serta intonasi suara.⁶⁴

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak usia dini untuk mengekspresikan atau mengutarakan keinginan, pendapat atau mengutarakan gagasan, bertanya atau menjawab pertanyaan yang dapat dirangsang oleh orang tua dan pendidik sebagai lingkungan pendidikan anak.

b. Tahapan perkembangan bahasa ekspresif

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang

⁶¹ Euis Mariam and Ririn Hunafa Lestari, "Penerapan Metode Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif," *Jurnal CERIA* 4, no. 3 (2021): 302–6.

⁶² (dalam Kurniasari & Prima, 2020)

⁶³ Mardhiyanida, 2019)

⁶⁴ (dalam Saragih, 2022)

saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa anak seperti yang telah dijelaskan oleh Vygotsky yang menyatakan bahwa anak belajar bahasa dari orang dewasa secara kolaboratif, setelah itu diinternalisasikan dan secara sadar digunakan sebagai alat berfikir dan alat kontrol.⁶⁵

c. Tingkat pencapaian bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu, menurut Bromelev fungsi menyebutkan bahasa bagi anak-anak di taman kanak-kanak yaitu:

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
- 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan anak untuk mengingat kembali suatu informasi yang harus

⁶⁵ S Chodijah, A A Nugroho, and Iin Purnamasari, "Pengembangan Media Tas Papan Flanel Untuk Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini," *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16, no. 2 (2022): 214–20, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/13207>.

diperolehnya serta menjelaskan ide-ide sekalipun menghasilkan pengetahuan baru.

- 4) Bahasa membantu memperlancar interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang sekitar anak.
- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dengan anak lain. Hal ini terlihat dengan jelas dan anak usia dini yang sering kali mengkomunikasikan pengetahuan dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.⁶⁶

B. Pengajuan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 Tahun di TK Goemerlang sukarama bandar lampung

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap

⁶⁶ Lita Pratiwi, andi sri Wahyuni, and Herman, "Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Keterampilan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini," *Tematik : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020).

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 Tahun di TK
Goemerlang sukarama bandar lampung.

[Tidak tercapainya
perkembangan
bahasa ekspresif]

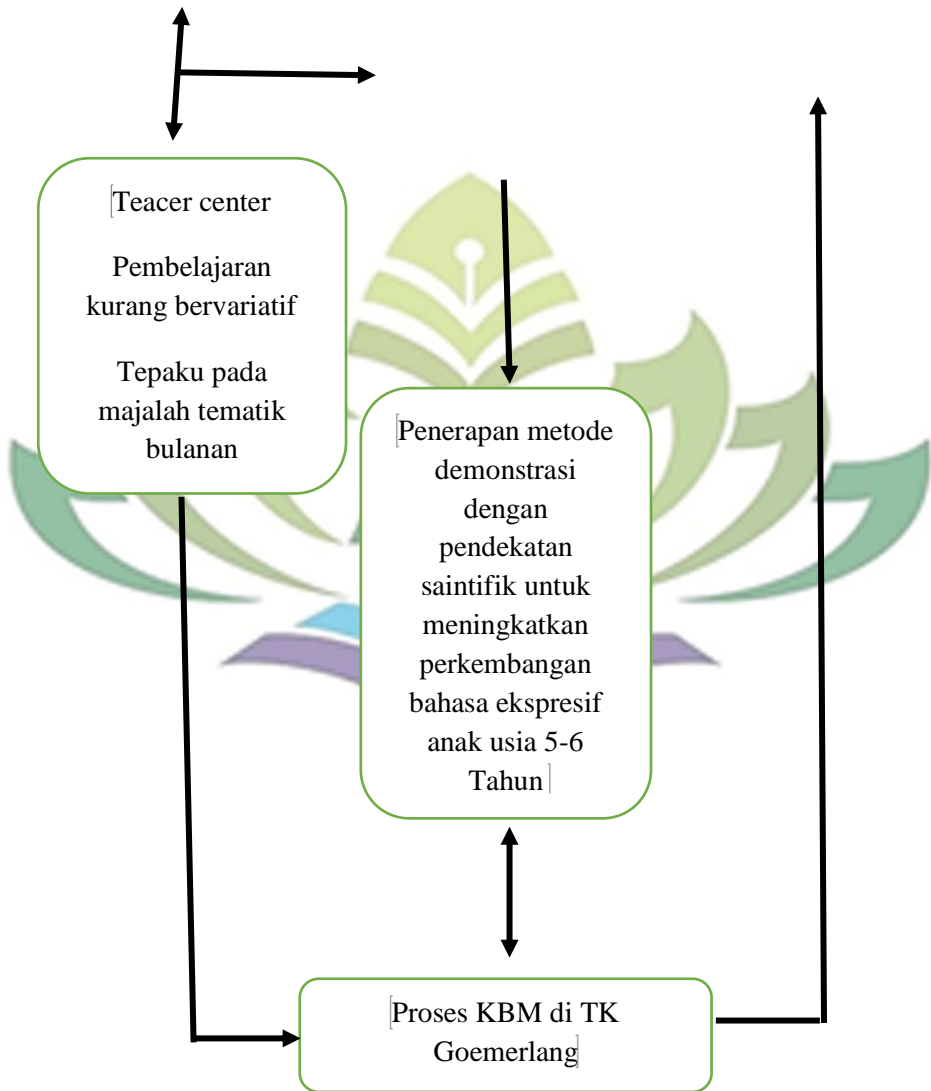
berfikir

[Perkembangan
bahasa ekspresif
belum
distimulasi
secara optimal]

[Tercapainya
perkembangan
bahasa ekspresif
anak usia 5-6 tahun
di TK Goemerlang]

at di
perkembangan b
Goemerlang suk
penerapan meto
sebagai upaya u
ekspresif anak.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai output pada uji validitas *menggunakan independent sampel T-test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Dan berdasarkan hasil hitung pada model *summary* dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,823. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,678 yang berarti bahwa pengaruh variable X (metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik) terhadap variable Y (perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun) adalah sebesar 67,8%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa saran dan rekomendasi dari peneliti sebagai harapan untuk memaksimalkan perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

- a. Diharapkan pihak sekolah menyediakan lingkungan belajar yang lebih atraktif agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi
- b. Pihak sekolah bisa melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam bentuk kelas parenting atau kegiatan belajar bersama orangtua dan siswa agar terdapat kesinambungan antara kegiatan disekolah dengan pola asuh orang tua di rumah agar dapat meningkatkan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya

2. Bagi guru

- a. Dalam melakukan proses pembelajaran guru hendaknya melakukan pembelajaran dengan metode dan pendekatan yang bervariasi dan bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran
- b. Guru perlu melakukan proses evaluasi pada saat selesai kegiatan di sekolah untuk mengetahui setiap capaian perkembangan peserta didiknya agar semua aspek perkembangan muridnya dapat tercapai sesuai dengan usianya

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. 1st ed. Jakarta: Prenada media group, 2020.
- Alucyana, and Raihana. “Pembelajaran Saintifik Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah Pada Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 829–41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4096>.
- Amrindono, and Nuraya. “Pendidikan Islam Anak Usia Dini.” *Smart Kids* 3, no. 1 (2021).
- Angkur, Maria Fatima Mardina. “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Smart Paud* 2, no. 1 (2019): 37. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5918>.
- Anida, and Delfi Eliza. “Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1556–65. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>.
- Aqib, Zinal, and Ali Murtadio. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, Dan Mahasiswa*. Edited by A ria puji Utami. 1st ed. Yogyakarta: CV andi offset, 2022.
- Badaruddin, Rizka Amalia, Azizah Amal, and Syamsuardi. “Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Dharma Wanita Sorowako.” *Yaa Bunayya* x, no. x (2023).
- Chodijah, S, A A Nugroho, and Iin Purnamasari. “Pengembangan Media Tas Papan Flanel Untuk Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini.” *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16, no. 2 (2022): 214–20. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/13207>.

- Darmani. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Diana, Nirva, and Mesiono. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Menujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*. 1st ed. lampung: perdana mulya sarana, 2016.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by bunga sari Fatmawati. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Endahwati, Mudy, Bachtiar S Bachri, and Umi Anugerah Izzati. “Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud Dengan Media Buku Cerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Usia Dini.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 1 (2022): 163. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496>.
- Etnawati, Susanti. “Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.
- Fitriana, Septi. “Kurangnya Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5 Tahun Di Jl. Raden Fatah No 004 Rt 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan. Selebar Kota Bengkulu.” *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 309. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2274>.
- Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, and Wirda Rahmita. “Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>.
- Fitriani, Yuni, Mega Sri Warahmah, Rio Putra Utama, Tri Purwanti, and Tazkiya Indah Fadila. “Pengaruh Aplikasi KOMKU Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Cerebral Palsy Di SLB Islam Qothrunada Yogyakarta.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (2023): 6004–8.
- Hanipudin, Sarno, and Fitria Puji Astuti. “IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI RA BAITUSSALAM WRINGINHARJO CILACAP.” *Jurnal Edukasi AUD* 6, no. 2

(2020): 117–36. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109>.

Hayati, Miratul, and Sigit Purnama. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. 1st ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.

Heriana, Herman, and Isnawati Zainuddin. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Pendekatan Saintifik Pada Kelompok B TK Runiah School Makassar.” *Jurnal Profesi Kependidikan 2*, no. 1 (2021): 9–20.

Husna, Amalia, and Delfi Eliza. “Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Family Education 1*, no. 4 (2021): 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>.

Iskandar, Sulistiani, Lukman Hamid, and Nisa Nurhidayah. “Peningkatan Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Karyawisata.” *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan 2*, no. 2 (2021): 12–15. ejournal.stit-alhidayah.ac.id.

Ismawati, Putri, and Hanifah Hanifah. “Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Kognitif Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Assalafy Tumpang Pacarkeling Kejayan Pasuruan.” *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2*, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6825>.

Khosibah, Salma Aulia, and Dimiyati Dimiyati. “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5*, no. 2 (2021): 1860–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>.

Khotimah, Khusnul, Mustaji, and Miftakhul Jannah. “Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Dan Emosi Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti 8*, no. 2 (2021): 223–35. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.350>.

Kurniasari, Almi, and Ellen Prima. “Penanganan Anak Usia Dini Dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif Di Kb Al Azkia Lab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.” *Jurnal CARE 8*, no. 1 (2020): 20–39. <http://e->

journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD.

Kusumastuti, Ardhi, ahmad mustamil Khoiron, and taofan ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Lestari, endang titik. *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Lubis, maulana arafat, and Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. 1st ed. Jakarta: kencana, 2020.

Mardhiyanida, Sela. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Snow Pada Gadget," 2019, 74–78. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/523>.

Mariam, Euis, and Ririn Hunafa Lestari. "Penerapan Metode Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif." *Jurnal CERIA* 4, no. 3 (2021): 302–6.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. 5th ed. Jakarta: Rajawali pers, 2016.

Marwiyati, Sri, and Istiningasih Istiningasih. "Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 135–49. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>.

Misbahuddin, and Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Edited by Suryani. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. 2nd ed. Jakarta: PT Rineka cipta, 2014.

Muharam, racka setya, Heni Wulandari, and Dadan Rahmat. "Strategi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Google Classroom Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Taman Siswa Cibadak." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 4 (2022): 5765–72.

Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran Paud*. Edited by nita nur

- Muliawati. 3rd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2018.
- Ndeot, Felisitas. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Paud." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 14, no. 2 (2019): 141–50. <https://doi.org/10.21009/jiv.1402.7>.
- Nur Afifah, Risma Nur Afifah, and Santa Idayana Sinaga. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Sosial Anak Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2022): 62–73. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10674>.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Edited by muhammad habibu Rahman. 1st ed. Tasikmalaya: Edu publisher, 2020.
- . *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orng Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Edited by Habibu Rahman. 1st ed. Tasikmalaya: Edu publisher, 2020.
- Pratiwi, Lita, andi sri Wahyuni, and Herman. "Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Keterampilan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini." *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020).
- Purnama, Sigit, Maulidya Ulfah, Laili Ramadani, and qonita faizatul Fitriyah. *Kurikulum Dan Pembelajaran PAUD*. 1st ed. Jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2022.
- Putri, suci utami. *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Edited by tia citra Bayuni. 2nd ed. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019.
- Rais, Marmawi, Andini Linarsih, and Kholifah. "Pengaruh Permainan Tradisional Cang Cericit Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di Kota Pontianak," n.d.
- Rajab, Wahyudin. *Buku Ajar Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Edited by Monica Ester. Jakarta: buku kedokteran EGC, 2008.
- Rangkuti, Freddy. *Mengukur Efektivitas Program Promosi Dan*

Analisis Kasus Menggunakan SPSS. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2009.

Rozi, Fathor. “Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini.” *Murobbi* 5, no. 2 (2021): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

Sahriana, Nanang, and LM. Zulfahrin UZ. “Penggunaan Media Puzzle Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Jurnal Smart Paud* 2, no. 1 (2019): 17. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5915>.

Samsu. *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Edited by Rusmini. 1st ed. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA, 2017).

Sari, Fianti, I Made Suardana, and M. Zainuddin. “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 4 (2020): 498. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13368>.

Saripudin, Aip, and isnaeni yuningsih Faujjah. *Model Edutainment Dalam Pembelajaran Paud*. Edited by Prajna Vita. 1st ed. Depok: Rajawali pers, 2020.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tanjung, ellis fitri. *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*. Edited by Muhammad Arifin. 1st ed. umsu press, 2021.

Trimuliana, Ifina. *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edited by Rahmat Permana. 1st ed. Tasikmalaya: Edu publisher, 2022.

- Usman, Husaini, and R. purnomo srtiady Akbar. *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika*. Edited by retno ayu Kusumaningtyas. 3rd ed. Jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Utami, Diantri, Raihana Raihana, and Ida Windi Wahyuni. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Kepala PAUD.” *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (2020): 82–89. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1961>.
- Vinayastri, Amelia, Khusniyati Masykuroh, Eka Fitriani, and Rizka Anugerahwaty. “Analisis Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Pemberian Reward Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *JPP PAUD FKIP Untirta* 6, no. 1 (2019): 11–20.
- Wahyuningtyas, Sri, Chosiah, and Edy Widayat. “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa.” *Jurnal Bahasa Indonesia Prima* 4, no. 2 (2022): 262–67. <https://doi.org/10.34012/bip.v4i1.2708>.
- Yuliantina, Irma, pupung puspa Ardini, Rusmayadi, and Dkk. *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*. Edited by bayu adi Laksono. 1st ed. madiun: CV. Bayfa cendekia indonesia, 2021.
- Yus, Anita, and putri cuancy Saragih. “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1509–17. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>.
- Zahro, Mar’atul Fatimatuz, Iklila Febrianti Fiorentisa, and Aisyaroh Fatini. “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan.” *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 14–21. <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.2>.
- Zalsabila, tuti muftia, Azizah Amal, and Herman. “HUBUNGAN BAHASA IBU DENGAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARTIKA.” *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 9363 (2021).